

Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Umkm Kerupuk Udang Kayu Api Keluهران Kampung Laut)

Muhammad Deny D¹, Nilfatri², Siti Fatimah³, Wargo⁴, Ilhamzah⁵, Ahmad Edi Saputra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

Corresponding Author: hohakatan@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

The aim of this research is to examine in depth various empowerment strategies (MSMEs), especially in the Kayu Api shrimp cracker business which is located in the Kampung Laut sub-district. The approach used in this study is the qualitative method, which allows the researcher to develop a comprehensive understanding of the process of empowering MSMEs. Data collection techniques include in-depth interviews with business actors and relevant stakeholders, direct observation of production activities, as well as documentary studies of various relevant supporting data. Through data analysis carried out, it was found that empowerment strategies include training in skills and technology and management, strategic and strategic interventions in business management, as well as expanding marketing networks in a way signify will be able to increase the production capacity and income of MSME players. These strategies not only have an impact on improving aspects of the economy, but also encourage the growth of attitudes of self-confidence, creativity and innovation among business actors. The results of to all.

Keywords: *Empowerment strategies, MSMEs, increasing income, prawn crackers, cooking methods, Kuala Jambi.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan masyarakat agar mereka dapat mengenali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, peluang, dan keterampilan yang membantu mereka menentukan arah masa depan secara mandiri (Zubaedi, 2013). Dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemberdayaan berperan dalam meningkatkan kapasitas usaha dengan memberikan pengetahuan, memperkuat permodalan bagi Sumber Daya Manusia (SDM), serta melindungi produk yang dihasilkan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan atau kemampuan dalam meningkatkan potensi masyarakat, khususnya dalam pengembangan pengetahuan dan penguatan modal bagi sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha. UMKM merupakan sektor bisnis yang dapat dijalankan secara mandiri, baik oleh perorangan maupun kelompok usaha, dan mencakup berbagai lapisan ekonomi (Anisa Ramadhanti, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga berperan sebagai sektor usaha yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan mereka. Bahkan dalam kondisi krisis, UMKM mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Diharapkan, UMKM dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran (Sudrajat, 2020).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat dalam

menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Melalui pemberdayaan ini, UMKM didorong untuk terus berkembang, menjadi lebih mandiri, serta memiliki daya saing yang kuat di pasar (Sudrajat, 2020).

Selain itu, pemberdayaan UMKM juga berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya UMKM, peluang usaha semakin terbuka, lapangan pekerjaan bertambah, dan daya beli masyarakat meningkat. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya penguatan UMKM harus terus dilakukan agar sektor ini mampu menjadi pilar ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan.

Pendapatan adalah hasil ekonomi yang diperoleh individu maupun kelompok sebagai imbalan atas kontribusi mereka dalam berbagai faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Pendapatan ini dapat berasal dari upah kerja, keuntungan usaha, sewa tanah, atau bentuk kompensasi lainnya yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.

Selain itu, pendapatan juga mencerminkan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang, baik dalam bentuk usaha mandiri maupun keterlibatan dalam sektor bisnis yang lebih luas. Pendapatan yang stabil dan meningkat tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sumber pendapatan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di Kelurahan Kuala Jambi, sebagian besar masyarakat mengandalkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sumber utama pendapatan. Salah satu UMKM yang berkembang pesat di daerah ini adalah usaha pembuatan kerupuk kayu api dan kletek. Produk ini menjadi ciri khas masyarakat setempat dan telah lama menjadi bagian dari ekonomi lokal, baik sebagai konsumsi rumah tangga maupun untuk dipasarkan ke wilayah lain.

Usaha pembuatan kerupuk kayu api dan kletek udang mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya karena ketersediaan bahan baku yang sangat melimpah di sekitar masyarakat. Bahan utama untuk kedua produk ini, seperti udang dan kayu bakar, sangat mudah ditemukan, terutama di daerah pesisir dan pedesaan. Keberlimpahan sumber daya alam ini membuat proses produksi kerupuk dan kletek lebih efisien dan lebih terjangkau dari segi biaya, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan harga yang kompetitif.

Salah satu elemen yang membuat kerupuk kayu api dan kletek udang semakin unik adalah penggunaan kayu api dalam proses pemanggangan. Teknik pemanggangan dengan kayu api ini memberikan aroma khas yang mempengaruhi cita rasa produk, menjadikannya lebih lezat dan menggugah selera. Rasa yang dihasilkan dari cara tradisional ini menjadi daya tarik utama bagi konsumen yang mencari pengalaman rasa yang autentik dan berbeda dari produk serupa yang diproduksi dengan cara industri. Keunikan tersebut, ditambah dengan kualitas yang terjaga, membuat produk ini semakin diminati oleh berbagai kalangan yang menghargai cita rasa alami dan tradisional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap salah satu pelaku usaha kerupuk udang kayu api di Kelurahan Kuala Jambi, yaitu pemilik usaha dengan merek dagang Cempaka 2, diketahui bahwa usaha ini telah berdiri sejak awal tahun 1990an yang bernama Siti Aminah dan telah mempekerjakan beberapa karyawan. Keberadaan usaha ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam industri kerupuk udang kayu api di daerah tersebut.

Pemasaran produk kerupuk udang kayu api dari usaha Cempaka 2 tidak hanya terbatas di wilayah Kelurahan Kuala Jambi, tetapi juga telah merambah ke daerah lain, termasuk Jambi dan bahkan Pulau Batam. Luasnya jangkauan pemasaran ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki daya saing yang cukup baik dan terus berkembang untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.

Keberadaan industri kerupuk kayu api ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan semakin berkembangnya usaha ini, semakin banyak tenaga kerja yang terserap, sehingga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Setiap unit usaha kerupuk kayu api umumnya mempekerjakan karyawan, yang berarti industri ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal.

Melihat besarnya kontribusi usaha kerupuk kayu api terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kuala Jambi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya

pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul: “Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi UMKM Kelurahan Kuala Jambi).”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan di lapangan lebih bersifat deskriptif dan berupa informasi atau keterangan yang tidak berwujud angka atau simbol. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menekankan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang diungkapkan secara holistik. Data tersebut akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta diletakkan dalam konteks yang spesifik dan alami, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan tersebut.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis, dimulai dengan pengumpulan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk mengungkap gejala-gejala yang terlihat, serta menggali fakta-fakta spesifik terkait dengan “Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi UMKM Kelurahan Kuala Jambi).”

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggali dan menginterpretasikan fakta yang ada, khususnya mengenai “Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi UMKM Kelurahan Kuala Jambi).” Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dalam konteks sosial tersebut.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang objektif dan valid terkait dengan “Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi UMKM Kelurahan Kuala Jambi).” adalah melalui beberapa metode ilmiah yang menjadi dasar dalam mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek yang diteliti guna mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kondisi di lapangan terkait objek yang sedang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat semua data yang diperoleh, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat tercatat dengan baik. Observasi ini berguna untuk merekam data kualitatif. Tidak hanya menggunakan penglihatan, pengamatan juga melibatkan semua indera, seperti penciuman, perasaan, dan pendengaran, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi lebih mendalam, tanpa terbatas pada waktu yang bisa dicapai oleh indera manusia.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi langsung yang melibatkan pertukaran informasi antara peneliti dan responden. Dalam penelitian kualitatif, wawancara didefinisikan sebagai proses interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih, yang dilakukan berdasarkan kesediaan bersama dalam lingkungan yang alami, dengan fokus pembicaraan yang mengarah pada tujuan yang sudah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang umumnya digunakan, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yang memiliki pedoman wawancara yang sangat rinci, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, di mana pedoman wawancara hanya berisi garis besar atau poin-poin yang ingin ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada berbagai barang tertulis, seperti buku harian, majalah, dokumen, notulen rapat, dan lain-lain. G.J. Renier, seorang sejarawan terkenal dari University College London, dalam penjelasannya yang dikutip oleh Fu'adz Al-Gharuty, mengartikan istilah "dokumen" dalam tiga pengertian. Pertama, dalam arti luas, yang mencakup semua sumber, baik tertulis maupun lisan. Kedua, dalam arti sempit, yaitu hanya mencakup sumber-sumber tertulis. Ketiga, dalam arti yang

lebih spesifik, yaitu hanya mencakup surat-surat resmi dan surat-surat negara. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti barang-barang tertulis.

Penulis menganalisis data menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman selama penelitian di lapangan. Dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data tersebut mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, yang juga dikenal sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pemeriksaan keabsahan data adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini mencakup uji kredibilitas, yang meliputi perpanjangan waktu observasi, peningkatan ketekunan, penggunaan sumber referensi tambahan, atau melakukan pemeriksaan dengan informan (*member check*). Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan, validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik *member check* setelah peneliti menuliskan hasil wawancara dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses verifikasi data dengan mengonfirmasi kepada sumber data, bertujuan untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan (Moh. Nazir, 2014).

PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kletek dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kampung Laut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan UMKM Kerupuk Udang Kletek telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kampung Laut. Strategi pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui penyediaan lapangan kerja, pemanfaatan potensi sumber daya lokal, peningkatan kualitas produk, pengembangan pemasaran, serta kerja sama dengan pemerintah daerah.

Strategi pertama yang dilakukan oleh pelaku UMKM adalah memberdayakan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku pemilik UMKM Kerupuk Udang Kayu Api, beliau menjelaskan bahwa dalam proses produksi lebih mengutamakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar.

"Kami lebih mengutamakan warga sekitar, terutama ibu-ibu rumah tangga. Mereka kami ajak bekerja mulai dari membersihkan udang, membuat adonan, menjemur sampai mengemas kerupuk. Dengan bekerja di sini mereka bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang tenaga kerja yang menyampaikan: *"Sebelum bekerja di sini saya hanya mengurus rumah tangga. Setelah bekerja di UMKM kerupuk, saya memperoleh penghasilan tambahan yang digunakan untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat sekitar mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus mengurangi pengangguran di lingkungan Kelurahan Kampung Laut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mardikanto dan Soebiato yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri melalui peningkatan akses terhadap sumber-sumber ekonomi.

Strategi kedua adalah memanfaatkan potensi sumber daya lokal sebagai bahan baku utama produksi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa seluruh kebutuhan udang diperoleh langsung dari nelayan di Kelurahan Kampung Laut sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Ibu Aisyah menjelaskan: *"Udang kami beli langsung dari nelayan di Kampung Laut. Selain kualitasnya lebih baik, nelayan juga senang karena hasil tangkapannya selalu ada yang membeli."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa UMKM mampu menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dengan nelayan sebagai pemasok bahan baku. Pemanfaatan sumber daya lokal juga meningkatkan nilai tambah hasil perikanan sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan menjual udang dalam bentuk mentah. Kondisi ini sesuai dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi daerah sebagai penggerak pembangunan ekonomi masyarakat.

Strategi berikutnya adalah menjaga kualitas produk agar mampu bersaing di pasaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa proses produksi dilakukan dengan memperhatikan kebersihan, pemilihan bahan baku yang berkualitas, serta penggunaan kemasan yang lebih menarik.

Ibu Aisyah menyampaikan: *"Kami selalu memilih udang yang masih segar supaya rasa kerupuk tetap terjaga. Sekarang kemasan juga kami perbaiki agar lebih menarik sehingga pembeli lebih percaya dengan produk kami."*

Menurut peneliti, upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya kualitas produk sebagai salah satu faktor yang menentukan kepuasan konsumen. Produk yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pelanggan sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan pasar. Temuan ini sejalan dengan teori Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa kualitas produk merupakan kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen sehingga menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan loyalitas pelanggan.

Selain meningkatkan kualitas produk, pelaku UMKM juga melakukan pengembangan strategi pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemasaran tidak hanya dilakukan melalui penjualan langsung, tetapi juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook serta mengikuti pameran UMKM yang diselenggarakan pemerintah.

Ibu Aisyah menjelaskan: *"Sekarang banyak pelanggan yang memesan melalui WhatsApp. Kalau ada pameran UMKM dari pemerintah kami juga ikut supaya produk lebih dikenal masyarakat."*

Salah seorang konsumen juga menyampaikan: *"Saya mengetahui produk ini dari media sosial teman. Setelah membeli ternyata rasanya enak dan sekarang sering saya jadikan oleh-oleh"*.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mulai memberikan dampak positif terhadap perluasan pasar. Meskipun demikian, pemasaran digital masih dilakukan secara sederhana sehingga diperlukan peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan berbagai platform digital. Menurut Kotler, pemasaran modern menekankan pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan konsumen melalui berbagai media agar mampu meningkatkan nilai penjualan secara berkelanjutan (Philip Kotler dan Gary Armstrong, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pemerintah daerah telah memberikan berbagai bentuk dukungan kepada pelaku UMKM berupa pelatihan, pendampingan usaha, bantuan peralatan, serta keikutsertaan dalam kegiatan promosi produk lokal.

Lurah Kampung Laut menyampaikan: *"Pemerintah kelurahan selalu mendukung perkembangan UMKM melalui pendataan, pelatihan, dan mengusulkan bantuan kepada dinas terkait agar usaha masyarakat terus berkembang."*

Meskipun demikian, pemilik UMKM masih berharap adanya peningkatan bantuan, terutama dalam bentuk alat produksi dan pendampingan pemasaran digital.

"Kami berharap pemerintah terus mendampingi UMKM, terutama dalam bantuan alat produksi dan pelatihan pemasaran online agar usaha kami bisa berkembang lebih besar."

Menurut peneliti, dukungan pemerintah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan UMKM. Namun, efektivitas pemberdayaan akan lebih optimal apabila program yang diberikan dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kletek telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan kualitas produk, pengembangan pemasaran, dan dukungan pemerintah

Dampak keberadaan UMKM kerupuk udang kayu api dan Kletek bagi masyarakat Kelurahan Kuala Jambi

Keberadaan UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek di Kelurahan Kampung Laut tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, tetapi juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa keberadaan kedua UMKM tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, serta mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat.

Dampak pertama yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya kesempatan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku pemilik UMKM Kerupuk Udang Kayu Api, beliau menjelaskan bahwa sejak usaha tersebut berkembang, jumlah tenaga kerja yang dilibatkan semakin bertambah sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan.

"Kalau pesanan sedang banyak, kami menambah pekerja dari warga sekitar. Biasanya ibu-ibu rumah tangga ikut membantu proses produksi sampai pengemasan. Jadi mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang tenaga kerja yang menyampaikan: *"Saya sudah beberapa tahun bekerja di sini. Penghasilan yang saya dapat memang tidak tetap setiap bulan, tetapi sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan UMKM telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Kesempatan kerja tersebut secara langsung memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tambunan yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran di daerah (Tulus T.H. Tambunan, 2019).

Dampak berikutnya adalah meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Kampung Laut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa aktivitas produksi kerupuk udang melibatkan berbagai pelaku usaha lainnya, seperti penyedia bahan baku, pedagang kemasan, jasa transportasi, hingga pedagang yang menjual kembali produk kerupuk kepada konsumen. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang pedagang.

"Produk Kerupuk Udang Kayu Api cukup banyak dicari pembeli, terutama pada hari libur dan menjelang hari raya. Kami juga memperoleh keuntungan dari menjual kembali produk tersebut."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Semakin berkembangnya UMKM, semakin banyak pula masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini sesuai dengan teori pembangunan ekonomi daerah yang menyatakan bahwa berkembangnya usaha lokal akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain dampak ekonomi, penelitian juga menemukan adanya dampak sosial berupa meningkatnya keterampilan masyarakat. Selama bekerja di UMKM, para pekerja memperoleh pengalaman mengenai teknik produksi, pengemasan, pengelolaan bahan baku, hingga pelayanan kepada konsumen.

Salah seorang tenaga kerja menyampaikan: *"Selama bekerja di sini saya belajar cara membuat kerupuk yang baik, mulai dari memilih udang sampai proses pengemasan. Kalau nanti ada modal, saya ingin membuka usaha sendiri."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. Menurut Mardikanto dan Soebiato, salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kapasitas sumber daya manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usahanya sendiri.

Meskipun memberikan banyak dampak positif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa dampak yang masih menjadi tantangan bagi perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa keterbatasan modal, naik turunnya harga bahan baku, serta pemasaran yang belum menjangkau pasar nasional menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi.

Menurut peneliti, kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, pendampingan pemasaran digital, serta bantuan teknologi produksi agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kampung Laut. Dampak tersebut terlihat dari bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya aktivitas ekonomi lokal, meningkatnya keterampilan masyarakat, serta tumbuhnya semangat kewirausahaan. Namun demikian, untuk mencapai perkembangan usaha yang lebih optimal masih diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan agar UMKM dapat menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat pesisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek di Kelurahan Kampung Laut), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga, memanfaatkan bahan baku lokal yang diperoleh dari nelayan setempat, menjaga dan meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi pada kemasan serta pemasaran melalui media sosial dan kegiatan pameran, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan promosi produk. Strategi tersebut terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, serta memperluas pemasaran produk UMKM.
2. Keberadaan UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Kampung Laut. Dampak tersebut antara lain meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat, bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendapatan nelayan sebagai pemasok bahan baku, berkembangnya aktivitas ekonomi lokal, serta meningkatnya keterampilan masyarakat dalam bidang pengolahan hasil perikanan dan kewirausahaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan peralatan produksi, serta pemasaran digital yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait agar UMKM dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM Kerupuk Udang Kayu Api dan Kerupuk Udang Kletek, diharapkan terus meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi pada kemasan, memperluas pemasaran melalui platform digital dan marketplace, serta meningkatkan kemampuan manajemen usaha agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Bagi Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan serta Pemerintah Kelurahan Kampung Laut, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, manajemen keuangan, bantuan permodalan, fasilitasi sertifikasi produk (PIRT, Halal, dan NIB), serta penyediaan peralatan produksi yang lebih modern untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat terus mendukung perkembangan UMKM lokal dengan menggunakan dan mempromosikan produk-produk daerah sehingga dapat meningkatkan daya saing serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Kampung Laut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji strategi pemberdayaan UMKM dari aspek lain, seperti digitalisasi pemasaran, pengaruh akses pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM, inovasi produk berbasis potensi lokal, maupun analisis keberlanjutan usaha menggunakan pendekatan ekonomi syariah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang dengan sabar mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, seluruh dosen, dosen pembimbing dan dosen penguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, dan Muhammad Rakib. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Case Study on Maros Bread Enterprise in Maros District)." *Jurnal Sosial Humaniora*, 2017.
- Anisa Ramadhanti, Sri Wahyuni, dan Mukhamad Zulianto. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM Batik Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2025*. Muara Sabak: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2025.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Kecamatan Kuala Jambi Dalam Angka 2025*. Muara Sabak: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2025.
- Femy M. G. Tulusan, dan Very Y. Londa. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa."
- Hanif. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Handayani, Serly. "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Karo." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 11, No. 3, 2023.
- Handini, Sri, Sukes, dan Hartati Kanty. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya, 2019.
- Hermanita. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan dengan Skema Bagi Hasil oleh Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal LAIN Metro*, 2013.
- Hermansyah Tantan. *Memberdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi Komunitas Institusionalisasi*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2016.
- Hidayat, Rusdi, dan Sonja Andarini. "Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Bisnis Indonesia*, 2020.
- Juspian. *Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pengerajin Rotan di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. UIN Mataram, 2019.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 17th ed. Harlow: Pearson Education, 2018.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Harlow: Pearson Education, 2016.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nair, S. R., dan L. Batra. "SME Development in India: Challenges and Opportunities." *Journal of Business and Economic Studies*, 2008.
- Nasrullah, dkk., dan Siti Nurjanah. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Makassar: CV. Tohar Media, 2024.
- Rahmawati. "Sistem Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Pusat Niaga Desa Belawa." 2015.
- Sudrajat. *Pemberdayaan UMKM dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)*. Denpasar: UPBJJ-UT.
- Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Islam: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.